

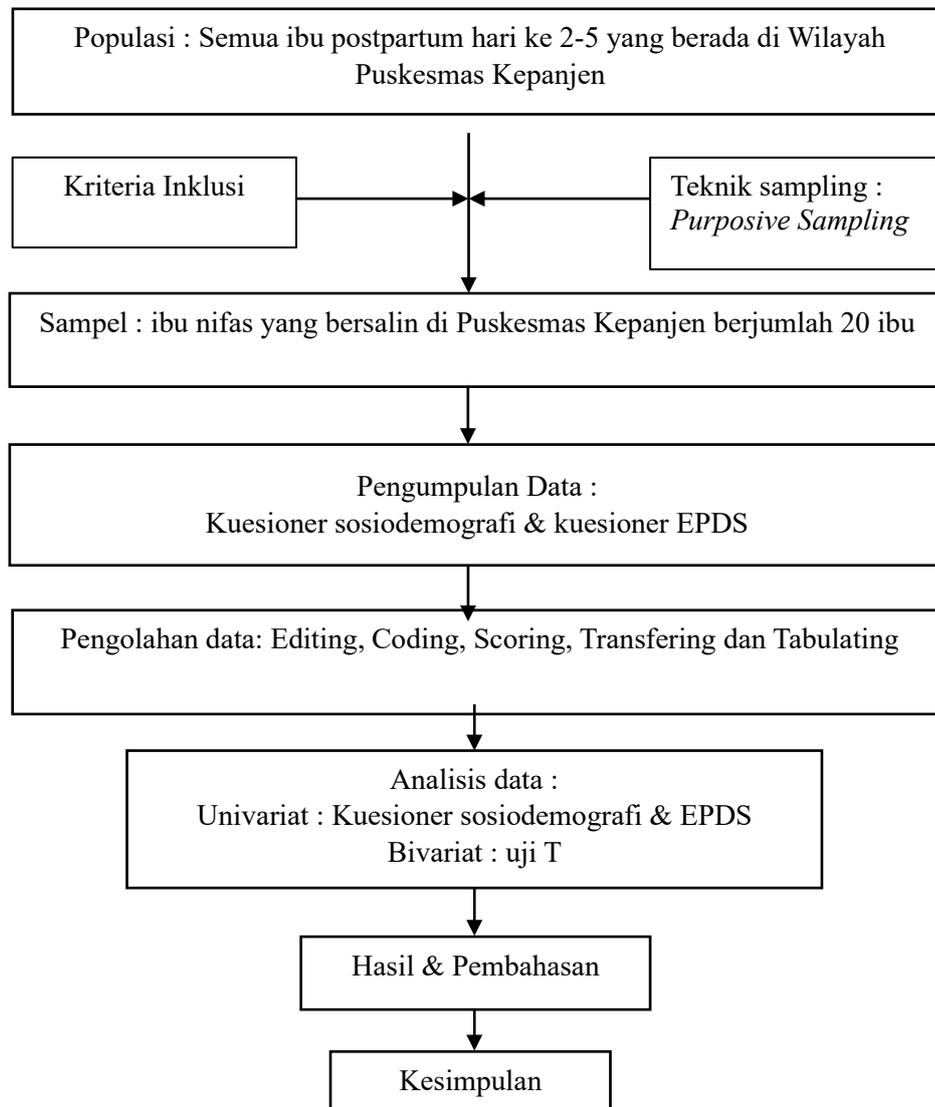
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah pre eksperimen dengan jenis pre test post test one group design. Dari jenis ini, dilakukan penilaian hasil skor EPDS pada ibu nifas sebelum diberikan pijat endorfin dan setelah diberikan pijat endorfin kemudian dinilai adakah pengaruh pijat endorfin terhadap hasil skrining postpartum blues pada ibu nifas. Ibu nifas yang menjadi responden pada penelitian ini adalah ibu nifas hari ke 7 sampai 14 yang memiliki skor EPDS  $>4$  yang masuk dalam kategori resiko rendah postpartum blues. Pijat endorfin ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 hari dengan durasi 20 menit selama 3 hari.

### 3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3 1 Kerangka Operasional

### 3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas hari ke 7 sampai ke 14. Menurut data Puskesmas Kepanjen jumlah ibu yang bersalin pada bulan Mei- Juni 2024 berjumlah 20 ibu.

### 3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan total dari seluruh populasi yang berjumlah 20 ibu nifas.

### 3.3.3 Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

## 3.4 Kriteria sampel/ subjek penelitian

### 3.4.1 Kriteria Inklusi

Dalam penelitian ini yang menjadi kriteria inklusi sampel penelitian adalah:

1. Ibu 7 sampai 14 hari postpartum yang bersedia menjadi subjek penelitian
2. Ibu 7 sampai 14 hari postpartum di wilayah Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang
3. Ibu nifas yang memiliki hasil skor EPDS  $>4$  (kategori resiko rendah)

### 3.4.2 Kriteria Eksklusi

Pada penelitian ini yang menjadi kriteria eksklusi adalah Ibu postpartum yang tidak mau berpartisipasi dalam penelitian ini.

## 3.5 Variabel Penelitian

### 3.5.1 Variable bebas (Independent variable)

Pada penelitian ini variable bebas yang digunakan yaitu pijat endorfin.

### 3.5.2 Variable terikat (Dependent variable)

Variable terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil skrining postpartum blues.

### 3.6 Definisi Operasional

Tabel 3 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Variabel Independent</b>				
Pijat Endorfin	Terapi untuk mengendalikan rasa nyeri, mengendalikan perasaan stress, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh.	-	-	-
<b>Variabel Dependent</b>				
Hasil skrining post partum blues	Hasil skrining dengan menggunakan kuesioner dengan validitas teruji yang mampu mengukur intensitas perubahan perasaan depresi selama tujuh hari postpartum	Instrument EPDS	1. Tidak ada resiko : Skor 0-4 2. Risiko rendah depresi: Skor 5-9 3. Resiko sedang: 10-12 4. Resiko tinggi: Skor >12	Interval

### 3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Kepanjen Kabupaten Malang. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena atas

pertimbangan yang dapat dijangkau penelitian dan pertimbangan ketersediaan data.

### 3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni 2024.

## 3.8 Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sosiodemografi dan kuesioner Edinburg post-natal Depression Scale (EPDS).

## 3.9 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan sumber primer yaitu ibu diminta untuk mengisi kuesioner yang berisikan informasi tentang responden, kemudian dilakukan observasi kepada responden mengenai hasil skoring tes menggunakan EPDS sebelum dan sesudah diberi perlakuan pijat endorfin.

## 3.10 Metode Pengolahan Data

### 3.10.1 Editing

Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan editing dengan memeriksa ulang kelengkapan data dan untuk mengetahui adanya kesalahan atau adanya kuesioner yang belum terisi. Peneliti memastikan dan mengecek bahwa semua pertanyaan telah terjawab oleh responden.

### 3.10.2 Coding

Tahap selanjutnya adalah coding yaitu memberikan kode pada data, setiap data diberi kode untuk mempermudah pada analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data. Berikut ini adalah kode yang digunakan dalam penelitian:

- 1) Kode responden
  - a. Responden 1 = R1
  - b. Responden 2 = R2
  - c. Responden 3 = R3
  - d. dst
- 2) Hasil skrining EPDS
  - a. Tidak beresiko : Skor 0-4 = Kode 1
  - b. Resiko ringan : Skor 5-9 = Kode 2
  - c. Resiko sedang : Skor 10-12 = Kode 3
  - d. Positif Depresi: Skor >12 = Kode 4
- 3) Umur
  - a. <20 tahun = Kode 1
  - b. 21-35 tahun = Kode 2
  - c. >35 tahun = Kode 3
- 4) Pendidikan
  - a. SD = Kode 1
  - b. SMP = Kode 2
  - c. SMA = Kode 3
  - d. Perguruan Tinggi = Kode 4
- 5) Pekerjaan
  - a. IRT = Kode 1
  - b. ASN = Kode 2
  - c. Wiraswasta = Kode 3
- 6) Jumlah Anak

- a. 1 Anak = Kode 1
- b. 2 Anak = Kode 2
- c. 3 Anak = Kode 3
- d. Dst

7) Penghasilan Perbulan

- a. < Rp.1.500.000 = Kode 1
- b. Rp. 1.500.000- 3.000.000 = Kode 2
- c. > Rp. 3.000.000 = Kode 3

### 3.10.3 Scoring

Memberi skor responden setelah mengisi kuesioner EPDS, peneliti melakukan skoring untuk setiap item jawaban. Skoring untuk pertanyaan nomor 1,2 dan 4:

- a. item (a) diberi nilai 0
- b. item (b) diberi nilai 1
- c. item (c) diberi nilai 2
- d. item (d) diberi nilai 3

Sebaliknya pertanyaan nomor 3, 5-10 :

- a. item (a) diberi nilai 3
- b. item (b) diberi nilai 2
- c. item (c) diberi nilai 1
- d. item (d) diberi nilai 0

Setelah itu, skor akan dijumlahkan yang nilai akhirnya akan menunjukkan ada atau tidaknya gejala depresi postpartum. Kriteria penilaian EPDS yaitu:

1. Tidak ada resiko : Skor 0-4

2. Risiko rendah depresi: Skor 5-9
3. Risiko sedang: 10-12
4. Risiko tinggi: Skor >12

#### 3.10.4 Transferring

Setelah data diteliti dan diberi kode, langkah selanjutnya adalah transferring data satu persatu dari lembar kuesioner ke dalam mastersheet data.

#### 3.10.5 Tabulating

Tahap terakhir dalam pengolahan data adalah tabulating. Pada tahap ini peneliti memindahkan data dari pertanyaan atau mengorganisir data sedemikian rupa hingga mudah dijumlahkan, disusun, dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

### 3.11 Analisis Data

#### 3.11.1 Analisa Univariat

Pada penelitian ini analisis univariate berisikan data umum dan data khusus berupa karakteristik hasil skor skrining postpartum blues dengan menggunakan instrument *Edinburg Post-natal Depression (EPDS)* dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase dengan bantuan SPSS.

#### 3.11.2 Analisa Bivariat

Pada penelitian ini data akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-wilk karena sampel yang digunakan <50 responden. Dari uji normalitas menunjukkan nilai signifikan >0,05, maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal

Setelah diketahui data berdistribusi normal maka akan dilakukan analisis terhadap masing-masing variable dengan menggunakan uji paired t test untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh pijat endorfin terhadap hasil skrining postpartum blues dengan menggunakan uji paired T test dengan Tingkat kepercayaan  $\alpha=0,05$ .

Adapun syarat penelitian menggunakan uji-t yaitu:

1. Data berdistribusi normal
2. Data berskala interval atau rasio

### **3.12 Etika Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan proposal penelitian terlebih dahulu, setelah mendapatkan persetujuan maka dilakukanlah penelitian kepada responden dengan etika sebagai berikut:

#### **3.12.1 Pengajuan Ethical Clearance**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan proposal untuk diuji oleh bagian Kode Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Malang. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan layak etik dengan nomor No.DP.04.03/F.XXI.31/0763/2024

#### **3.12.2 Informed consent**

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Untuk itu diperlukan informed consent dari ibu postpartum yang dijadikan sebagai responden. Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan

untuk menjadi responden. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden

### 3.12.3 Anonymity (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama klien pada lembar observasi melainkan penggantinya dengan menggunakan kode responden R1, R2, R3 dan seterusnya.

### 3.12.4 Confidentially (Kerahasiaan)

Peneliti akan menjaga kerahasiaan data yang telah diberikan oleh responden. Peneliti hanya akan menyajikan data yang diperlukan saja tanpa mencantumkan nama pada alat pengumpulan data